

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi: Studi Kasus Corak Coffee

Fadlia IndaSari^{1*}, Ainun Arizah²

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The growth of coffee shop businesses in Indonesia, including in Makassar, has increased rapidly and has contributed to the local economy. However, business actors, especially those at the MSME level, still face various obstacles in managing finances in an organized and systematic manner. This study aims to analyze the implementation of an accounting information system (AIS) at the Corak Coffee coffee shop and to redesign the transaction recording flow to improve operational efficiency and the quality of financial reports. The method used is a case study with a qualitative approach, through direct interviews with business owners. The results of the study show that although Corak Coffee has not used special accounting software, business owners routinely use Microsoft Excel as a medium for recording financial transactions. The income and expense cycles are recorded manually but remain organized, and the resulting financial information has been used as a basis for making business decisions. These findings prove that the application of basic AIS principles, although still simple, can have a positive impact on business management. This study also recommends that MSME actors start considering the use of a more integrated recording system to improve operational accuracy and efficiency.

Kata kunci : *Accounting Information System, Coffee Shops, Financial Records, Operational Efficiency, UMKM*

Copyright (c) 2025 **Angelique Leticia Liliputra¹**

✉Corresponding author :

Email Address : [fadliaindasari123@gmail.com¹](mailto:fadliaindasari123@gmail.com) , [ainunarizah@unismuh.ac.id²](mailto:ainunarizah@unismuh.ac.id)

PENDAHULUAN

Saat ini, tingkat persaingan dalam dunia kerja semakin tinggi, dan hal ini juga dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Pada periode 2015 hingga 2018, sektor ini berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Tanah Air (Darwin et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri secara mandiri dan dimiliki oleh badan usaha sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Keberadaan UMKM berkontribusi pada pengembangan ekonomi, baik pada tingkat mikro maupun makro (Cahyaningrum & Fadili, 2025). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan dalam menyediakan data yang relevan bagi manajemen, khususnya dalam menyusun keputusan strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan usaha. SIA juga memudahkan akses terhadap informasi penting yang dibutuhkan dalam pengembangan bisnis. Informasi akuntansi dimanfaatkan untuk mengukur dan menyampaikan kondisi keuangan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, informasi ini juga bermanfaat dalam penyusunan berbagai proyeksi, seperti estimasi pengendalian biaya, kebutuhan kas di masa mendatang, pengukuran serta peningkatan produktivitas, hingga mendukung proses operasional dan produksi secara keseluruhan (Ajeng Rossantika Sari & Hwihanus Hwihanus, 2022).

Sistem informasi akuntansi kini menjadi aspek penting dalam mendorong peningkatan efisiensi operasional bisnis. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa sistem ini mampu mempercepat proses pengolahan data dan meningkatkan tingkat akurasi, sehingga membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat. Meski begitu, masih ada celah dalam penelitian yang secara mendalam menyoroti bagaimana teknologi informasi terkini dengan segala inovasinya benar-benar berdampak pada efisiensi dalam siklus pendapatan maupun pengeluaran. Kurangnya pemahaman terhadap penerapan teknologi terbaru ini menjadi tantangan tersendiri yang belum banyak diungkap secara komprehensif (Azis et al., 2024).

Usaha kedai kopi kini menjadi salah satu sektor UMKM yang berperan penting dalam mendukung perkembangan industri kopi nasional. Potensi ekonomi dari bisnis ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha dan minat masyarakat terhadap kopi. Berdasarkan hasil riset Toffin bersama Majalah Mix, pada tahun 2016 terdapat sekitar 1.000 kedai kopi di Indonesia, dan jumlah tersebut melonjak menjadi lebih dari 2.950 gerai pada Agustus 2019 (Dewi & Budiarmo, 2024). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa kedai kopi bukan hanya tren gaya hidup, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Selama 10 tahun terakhir, industri kopi di Indonesia mencatat pertumbuhan mencapai 250%. Sebagai contoh, pada tahun 2016 terdapat 1.083 gerai kopi, dan jumlah ini meningkat hingga mencapai 3.000 gerai pada tahun-tahun berikutnya (Prasetyo, 2020). Selain itu, data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa konsumsi kopi nasional pada tahun 2019/2020 mencapai 294.000 ton. Bahkan, pada tahun 2022, tingkat konsumsi kopi domestik tercatat tumbuh sebesar 13,9% per tahun, melampaui pertumbuhan konsumsi kopi global yang berada di angka 8% (Sukmaningrum & Rubiyanti, 2024). Data tersebut memperkuat fakta bahwa industri kopi, khususnya melalui bisnis kedai kopi, telah menjadi salah satu sektor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan kedai kopi di kota-kota besar, termasuk Makassar, menunjukkan tren yang cukup signifikan. Salah satu survei yang dilakukan oleh Asyraf & Mujahid (2022) mencatat bahwa ada ratusan warung kopi dan kafe yang tersebar di wilayah tersebut. Bahkan, menurut laporan IDN Times Sulsel (2023), tercatat ada lebih dari 800 kafe yang secara kolektif berkontribusi terhadap pendapatan pajak daerah dengan jumlah mencapai sekitar Rp 55,63 miliar pada tahun 2023. Pemerintah, melalui pernyataan Menteri Perekonomian, juga menekankan pentingnya kolaborasi untuk memperkuat peran industri kopi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, apresiasi terhadap merek-merek kopi lokal juga diharapkan terus meningkat. Untuk bisa bersaing dan bertahan di tengah dinamika industri ini, pelaku usaha kedai kopi perlu mulai memanfaatkan teknologi modern sebagai bagian dari strategi pengembangan bisnis mereka.

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) di Corak Coffee, sebuah kedai kopi skala menengah yang berlokasi di Makassar. Usaha ini telah beroperasi sejak awal tahun 2021 dan mampu menjaga kelangsungan bisnis dengan rata-rata pendapatan tahunan antara Rp90 juta hingga Rp100 juta. Meskipun Corak Coffee telah memanfaatkan SIA berbasis komputer, praktik pencatatan akuntansinya belum dilakukan secara konsisten dan sistematis. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan SIA yang lebih terstruktur, usaha ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, memudahkan pengelolaan keuangan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali implementasi SIA di Corak Coffee serta merancang ulang alur pencatatan transaksi yang ada agar lebih sistematis dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat untuk mendukung proses manajerial.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Ruang Lingkup SIA pada UMKM

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang terdiri atas prosedur, perangkat lunak, basis data, perlengkapan, dan sumber daya manusia yang berfungsi untuk mengelola data keuangan. Sistem ini digunakan untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. Fungsi utamanya adalah mencatat transaksi bisnis yang terjadi secara rutin, mengubahnya menjadi

informasi yang berguna, dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, SIA menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan organisasi karena menjamin keakuratan, konsistensi, dan keterandalan informasi yang dihasilkan (Ulmasembun et al., 2024).

Penerapan SIA dalam Efisiensi Siklus Pendapatan UMKM

Siklus pendapatan mencakup proses penjualan barang atau jasa hingga penerimaan kas, dan SIA memegang peranan penting dalam mengelola aktivitas tersebut secara efisien. Dalam penelitian Rifai et al., (2024), implementasi SIA pada UMKM terbukti mampu menyederhanakan proses pencatatan transaksi penjualan dan memudahkan pelaku usaha dalam membuat laporan omzet secara periodik. Sistem ini juga memungkinkan adanya analisis mendalam terhadap arus pendapatan sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih terukur dan berbasis data aktual.

SIA dan Pengendalian Siklus Pengeluaran UMKM

Siklus pengeluaran mencakup semua proses mulai dari pembelian bahan baku hingga pembayaran dan pencatatan transaksi pengeluaran. Dalam penelitian Kurniawan & Juniarto, (2022), penerapan SIA terbukti mampu mempercepat proses pencatatan, meningkatkan efisiensi biaya, serta mempermudah pengawasan terhadap pengeluaran rutin. Sistem ini juga memungkinkan adanya identifikasi titik-titik pemborosan sehingga pelaku UMKM dapat menekan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Efektivitas SIA dalam Pengambilan Keputusan UMKM

SIA tidak hanya memberikan manfaat dalam pencatatan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Menurut Saputra & Arisman, (2020), informasi yang diperoleh dari SIA berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan strategi pengembangan usaha. Keputusan seperti penetapan harga, ekspansi usaha, atau efisiensi pengeluaran sangat bergantung pada akurasi data keuangan yang disajikan oleh sistem akuntansi yang baik.

Arus Kas dalam Konteks UMKM

Bagi pelaku UMKM, laporan arus kas memiliki peran penting sebagai alat pengelolaan keuangan yang membantu menjaga likuiditas serta mencegah kekurangan kas. Finfloo (2023) menyatakan bahwa manajemen arus kas yang baik memungkinkan UMKM untuk mengatur jadwal pembayaran, membeli bahan baku secara efisien, dan memilih waktu yang tepat untuk melakukan ekspansi usaha. Meskipun belum menggunakan sistem digital yang canggih, UMKM tetap dapat melakukan pencatatan arus kas secara efektif melalui media sederhana seperti Microsoft Excel. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi dasar tetap dapat diterapkan secara optimal dengan alat yang mudah diakses.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang dilengkapi dengan pelatihan kepada karyawan dan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana diperkirakan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis kedai kopi yang semakin ketat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek dari objek yang diteliti. Tujuannya adalah menggali fenomena yang berkaitan dengan perilaku, pandangan, motivasi, serta tindakan pelaku usaha dalam konteks yang alami dan nyata. Pendekatan ini disampaikan dalam bentuk deskriptif melalui penggunaan bahasa secara naratif (Djuri et al., 2009). Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin menerapkan konsep sistem informasi akuntansi dalam praktik nyata di lingkungan UMKM, khususnya pada usaha kedai kopi Corak Coffee. Pemilihan objek tersebut

didasarkan pada pertimbangan bahwa meskipun usaha ini memiliki pendapatan yang cukup besar, sistem pencatatan akuntansinya belum terstruktur dengan baik. Kondisi ini dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko kerugian akibat potensi penyimpangan dalam proses transaksi keuangan.

Untuk memperoleh data yang sesuai, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam studi ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik Corak Coffee yang berperan sebagai informan utama. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan (Djuri et al., 2009). Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang mencakup pertanyaan seputar pencatatan keuangan, siklus pendapatan, dan siklus pengeluaran.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja melalui kegiatan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan di kedai kopi Corak Coffee yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Djuri et al., 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Corak Coffee adalah salah satu UMKM kedai kopi yang beroperasi di Kota Makassar dan bergerak dalam industri makanan dan minuman, dengan menyediakan layanan serta menyajikan beragam jenis kopi dan hidangan. Usaha ini mengandalkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, yakni menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu untuk mencatat seluruh transaksi keuangan harian. Meski belum merapkan sistem akuntansi berbasis aplikasi seperti Accurate atau jurnal, penggunaan excel sudah mencerminkan upaya dalam menjalankan sistem informasi akuntansi secara manual.

Usaha ini telah mulai menerapkan sistem informasi akuntansi selama dua tahun terakhir yang secara signifikan membantu dalam mencatat dan mengelola laporan keuangan seperti laba rugi dan arus kas secara lebih teratur, sehingga meminimalkan kekeliruan, memungkinkan dilakukannya analisis terhadap siklus pendapatan dan pengeluaran untuk mendukung pengambilan keputusan penting seperti menaikkan harga jual, mengurangi beban biaya, serta merancang renovasi usaha, yang keseluruhannya turut didukung oleh evaluasi rutin terhadap efisiensi pengeluaran dan stabilitas pemasukan, di mana pemastian bahwa pendapatan lebih besar daripada pengeluaran tidak semata-mata didasarkan pada strategi harga tetapi juga pada upaya mempertahankan loyalitas pelanggan, sementara manfaat penggunaan software akuntansi seperti Quickbox dirasakan dalam kemudahan penyusunan laporan neraca dan pendapatan, yang pada akhirnya menghasilkan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha dan ketepatan pengambilan keputusan bisnis, meskipun masih terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman karyawan terhadap sistem tersebut yang mendorong pentingnya pelatihan sebagai bentuk peningkatan efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi pada skala UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Corak Coffee, diperoleh informasi bahwa sistem pencatatan keuangan yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha masih bersifat manual, namun telah memanfaatkan teknologi sederhana berupa Microsoft Excel. Pemilik menyatakan bahwa meskipun belum menggunakan aplikasi akuntansi khusus seperti Accurate, Jurnal, atau software berbasis cloud lainnya, Excel sudah cukup membantu untuk mengelola data keuangan sehari-hari. Bentuk pencatatan yang dilakukan meliputi pemasukan dari penjualan dan pengeluaran untuk

kebutuhan operasional, seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, serta biaya sewa dan utilitas.

Penggunaan Excel secara rutin mencerminkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan yang sistematis. Hal ini selaras dengan prinsip dasar dalam sistem informasi akuntansi, yakni pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data keuangan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, meskipun belum mengimplementasikan sistem berbasis aplikasi yang terintegrasi, praktik yang dilakukan Corak Coffee sudah mencerminkan elemen-elemen dasar dari penerapan SIA pada skala UMKM.

CORAK COFFEE			
2022			
BULAN	Pengeluaran	Pemasukan	
Maret	Rp. 5.440.000	Rp. 9.828.000	
April	Rp. 5.262.000	Rp. 6.217.000	
Mei	Rp. 5.084.000	Rp. 7.619.000	
Juni	Rp. 4.906.000	Rp. 7.383.000	
Juli	Rp. 5.006.000	Rp. 8.350.000	
Agustus	Rp. 4.738.000	Rp. 8.094.000	
September	Rp. 4.635.000	Rp. 9.805.000	
Oktober	Rp. 5.000.000	Rp. 6.696.000	
November	Rp. 5.000.000	Rp. 6.190.000	
Desember	Rp. 5.000.000	Rp. 8.747.000	
Januari	Rp. 7.985.000	Rp. 8.365.000	
Februari	Rp. 5.642.000	Rp. 6.142.000	
TOTAL	Rp. 64.670.000	Rp. 90.801.000	
2023			
BULAN	Pengeluaran	Pemasukan	
Maret	Rp. 6.619.000	Rp. 6.619.000	
April	Rp. 5.728.000	Rp. 5.728.000	

Gambar 1. Penggunaan Microsoft Excel oleh UMKM

Arus Kas Tahun 2022

Selama tahun 2022, Corak Coffee mencatat perputaran keuangan yang cukup stabil. Arus kas masuk (pemasukan) mencerminkan total pendapatan dari aktivitas operasional, sedangkan kas keluar (pengeluaran) menggambarkan biaya operasional dan kebutuhan usaha lainnya. Bulan Maret mencatat pemasukan sebesar Rp9.828.000 dengan pengeluaran Rp6.440.000, menghasilkan surplus kas. Tren serupa terjadi di bulan-bulan berikutnya, meskipun terdapat fluktuasi. Total kas masuk tahun 2022 adalah Rp90.801.000, sementara total kas keluar Rp64.670.000. Hal ini menghasilkan saldo bersih positif sebesar Rp26.131.000, mencerminkan kesehatan keuangan yang baik.

Arus Kas Tahun 2023

Tahun 2023 menunjukkan total kas masuk sebesar Rp92.443.000 dan kas keluar sebesar Rp79.640.000. Surplus kas bersih sebesar Rp12.803.000 menunjukkan kestabilan operasional dan efisiensi dalam pengeluaran.

Pada bulan September, pemasukan mencapai Rp9.805.000, tertinggi sepanjang tahun. Pengeluaran cenderung tinggi di pertengahan tahun, namun tetap diimbangi oleh pemasukan yang konsisten. Ini menunjukkan manajemen keuangan yang efektif.

Arus Kas Tahun 2024

Pada tahun 2024, CORAK COFFEE memperoleh pemasukan sebesar Rp133.034.000 dan pengeluaran sebesar Rp101.105.000, menghasilkan surplus kas bersih Rp31.929.000. Pemasukan tertinggi tercatat pada bulan Mei (Rp15.780.000), disusul oleh Juli dan Juni. Pengeluaran tertinggi terjadi pada bulan Juli (Rp12.634.000), namun tetap dapat diimbangi dengan pemasukan yang lebih tinggi, mencerminkan efisiensi pengelolaan kas.

2.2 Siklus Pendapatan

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam siklus pendapatan UMKM terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi penjualan. Sebagai contoh, CV Fajar, sebuah UMKM yang bergerak di bidang perdagangan hasil bumi, berhasil merancang SIA yang mempermudah proses pengambilan keputusan bisnis melalui data yang lebih terstruktur dan real-time. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi SIA dalam siklus pendapatan dapat memberikan manfaat signifikan bagi UMKM dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan mereka (Rifai et al., 2024).

Siklus pendapatan merupakan rangkaian aktivitas yang dimulai dari pemesanan oleh pelanggan hingga penerimaan kas dan pencatatan penjualan (Rahmatina, 2023). Dalam konteks UMKM, pemahaman dan penerapan siklus pendapatan yang baik sangat penting untuk memastikan kelancaran arus kas dan keberlanjutan usaha. Pembuatan Data Flow Diagram (DFD) pada siklus pendapatan membantu UMKM dalam menggambarkan alur informasi dan proses secara menyeluruh, mulai dari penerimaan permintaan pelanggan hingga penerimaan kas dan pencatatan penjualan. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi titik-titik kritis dalam proses bisnis dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional (Manuji et al., 2024).

Proses ini dimulai dengan entri pesanan pelanggan, yang mencakup pengambilan dan pengepakan barang, hingga penagihan dan penerimaan kas. Siklus pendapatan di *Corak Coffee* dimulai dari proses pemesanan pelanggan yang dilakukan secara langsung di kasir. Setelah pesanan diterima, karyawan mencatat secara manual pada formulir, kemudian transaksi diselesaikan di tempat. Penerimaan kas dari penjualan dicatat setiap hari ke dalam format Excel, yang kemudian diakumulasi secara mingguan dan bulanan untuk menghasilkan laporan omzet.

Berdasarkan wawancara dari pemilik, sistem pencatatan pendapatan baru diterapkan secara lebih teratur dalam 2 tahun terakhir sejak penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Beliau menyampaikan bahwa pencatatan menjadi lebih rapi dan terstruktur, sehingga tidak terjadi kerancuan data. Dari hasil pencatatan dan analisis siklus pendapatan, pemilik dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, yang kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan strategis seperti menaikkan harga produk dan merencanakan renovasi café.

Selain itu, pemilik juga menekankan pentingnya menjaga loyalitas pelanggan sebagai cara untuk memastikan bahwa pendapatan usaha lebih besar dari pengeluaran. Artinya, strategi peningkatan pendapatan tidak hanya bertumpu pada harga jual, tetapi juga pada kualitas layanan dan pengalaman pelanggan. Evaluasi rutin dilakukan untuk memantau stabilitas pendapatan dan menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan.

Dari wawancara diketahui bahwa rata-rata pendapatan tahunan berkisar antara Rp90 juta hingga Rp100 juta. Angka ini menunjukkan volume transaksi yang cukup tinggi, sehingga penting bagi usaha untuk memiliki sistem pencatatan yang tidak hanya akurat tetapi juga efisien. Sistem pencatatan tersebut memungkinkan pengelolaan keuangan yang transparan dan real-time, memudahkan pengambilan keputusan strategis, serta mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Pencatatan arus kas yang akurat membantu dalam memantau likuiditas dan menghindari risiko keuangan seperti utang berlebihan, sementara efisiensi sistem pencatatan, terutama yang berbasis teknologi, dapat mengurangi biaya operasional dan mempercepat proses pelaporan serta rekonsiliasi keuangan. Dengan demikian, integrasi akurasi dan efisiensi dalam sistem pencatatan arus kas menjadi fondasi penting untuk menjaga kesehatan finansial dan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan (Cantika et al., 2024).

2.3 Siklus Pengeluaran

Dalam konteks siklus pengeluaran, perancangan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat membantu UMKM dalam mengelola pembelian dan pengeluaran kas secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan prinsip-prinsip Industri 4.0,

UMKM dapat meningkatkan kinerja mereka dalam hal efisiensi biaya dan pengendalian pengeluaran. Studi menunjukkan bahwa implementasi SIA dalam siklus pengeluaran memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas keluar dengan lebih akurat dan mengambil keputusan keuangan yang lebih baik (Kurniawan & Juniarto, 2022).

Siklus pengeluaran mencakup proses mulai dari permintaan pembelian, penerimaan barang atau jasa, hingga pembayaran dan pencatatan transaksi. Bagi UMKM, pengelolaan siklus pengeluaran yang efektif dapat membantu dalam mengontrol biaya dan menjaga kesehatan keuangan usaha. Penelitian oleh Soraya et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM dapat memudahkan dalam menyusun laporan keuangan, menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu, serta membantu evaluasi kinerja bisnis untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, penggunaan SIA dalam siklus pengeluaran dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pertumbuhan usaha

Siklus pengeluaran berfokus pada pembelian dan pembayaran barang serta jasa. Di Corak Coffee, pengeluaran utama meliputi pembelian bahan baku seperti biji kopi dan susu dari vendor tetap, serta biaya operasional seperti gaji karyawan, listrik, air, dan sewa tempat. Semua transaksi pengeluaran dicatat dalam file Excel yang sama dengan catatan pendapatan, sehingga memudahkan pemilik untuk memantau arus kas bersih.

Dalam pengelolaan pengeluaran, pemilik Corak Coffee menjelaskan bahwa pembelian bahan baku dilakukan secara rutin, baik secara langsung maupun melalui pemasok tetap. Beberapa bahan seperti biji kopi dan susu diperoleh dari vendor tertentu yang telah menjalin kerja sama jangka panjang. Barang-barang yang diterima umumnya tidak diperiksa secara rinci karena sudah ada kepercayaan terhadap kualitas produk dari pemasok. Namun, jika ditemukan ketidaksesuaian, maka proses retur tetap dilakukan. Pembayaran kepada pemasok dilakukan berdasarkan kesepakatan awal, baik secara tunai maupun transfer bank.

Dalam wawancara, pemilik menjelaskan bahwa setelah menerapkan SIA, pengeluaran dapat dicatat dengan lebih rapi dan sistematis. Hal ini sangat membantu dalam mengevaluasi area-area pemborosan dan mendukung efisiensi biaya. Salah satu contoh nyata dari analisis ini adalah pengambilan keputusan untuk mengurangi pengeluaran tertentu guna menjaga keseimbangan keuangan. Pemilik juga menyebutkan bahwa Corak Coffee telah menggunakan aplikasi akuntansi sederhana, yakni **Quickbox**, untuk membantu pencatatan neraca dan pendapatan. Walau belum sepenuhnya digital dan terintegrasi, pemanfaatan software ini telah memberikan kemudahan dalam pelaporan dan pengawasan keuangan.

Namun, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan staf terhadap penggunaan SIA. Oleh karena itu, pemilik menyarankan agar pelatihan rutin diberikan kepada karyawan agar sistem informasi akuntansi dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan di tingkat UMKM.

2.4 Efektivitas Pencatatan terhadap Pengambilan Keputusan

Pencatatan keuangan yang akurat dan efisien menjadi fondasi utama dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pelaku UMKM. Amalia (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi, mutu laporan keuangan, dan efektivitas proses pengambilan keputusan secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Melalui pencatatan keuangan yang tertata dengan baik, pelaku usaha dapat menentukan langkah strategis yang lebih tepat dalam mengembangkan usahanya.

Pandangan positif terhadap pemanfaatan informasi akuntansi dan kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang memadai, UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih efisien, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja finansial secara menyeluruh. Penerapan sistem pencatatan keuangan yang baik juga berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan usaha. Pengetahuan, keahlian, dan

pengalaman pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan serta strategi pengembangan usaha, mengingat adanya potensi besar dari bisnis yang dijalankan (Ujang Kusnaedi & Moh. Tahang, 2023).

Implementasi sistem informasi akuntansi juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. (Saputra & Arisman, 2020). Dengan demikian, pencatatan keuangan yang efektif dan akurat sangat penting bagi UMKM untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Informasi dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemilik memanfaatkan data keuangan yang telah dicatat untuk berbagai kebutuhan manajerial, seperti menentukan strategi penjualan, mengelola pengeluaran, serta merencanakan ekspansi usaha. Data keuangan juga digunakan untuk evaluasi performa usaha dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

Misalnya, data dari pencatatan arus kas harian dan bulanan digunakan untuk menilai kestabilan pendapatan serta efisiensi pengeluaran. Hasil analisis tersebut mendorong pemilik untuk menaikkan harga menu pada waktu tertentu, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan bahkan merancang renovasi kedai untuk menarik lebih banyak pelanggan. Dengan adanya laporan yang terstruktur, pemilik dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran. Selain itu, data pengeluaran membantu dalam identifikasi area pemborosan sehingga bisa dilakukan efisiensi. Artinya, sistem informasi akuntansi meskipun masih bersifat manual, sudah mulai memberikan kontribusi nyata dalam proses pengambilan keputusan strategis di level UMKM.

2.5 Perbandingan Arus Kas Corak Coffee (2022–2024)

Laporan arus kas menyajikan data mengenai pergerakan kas masuk dan keluar selama periode tertentu, yang berperan penting dalam menilai tingkat likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam studi oleh Sandra (2019), analisis laporan arus kas digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Laporan arus kas yang baik dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan, membayar kewajiban, serta menilai apakah investasi perusahaan memberikan arus kas dan return yang baik.

Arus kas yang stabil mencerminkan adanya pengelolaan keuangan yang baik dan kemampuan dalam menciptakan pendapatan secara berkelanjutan. Bagi UMKM, kemampuan dalam mengatur keuangan secara efisien sangat krusial untuk menjaga kestabilan likuiditas, mendukung kelancaran operasional harian, menghadapi hambatan keuangan, serta memanfaatkan peluang ekspansi usaha (Amaliyah & Yasmin, 2024). Laporan arus kas juga membantu UMKM dalam memantau arus kas mereka, sehingga dapat mengelola likuiditas dengan lebih baik dan menghindari kesulitan keuangan. Optimalisasi keuangan UMKM dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, serta penerapan laporan keuangan sederhana yang dapat membantu UMKM dalam memantau kinerja keuangan usaha secara berkala (Afriani et al., 2024). Analisis arus kas yang efektif sangat penting bagi UMKM untuk memahami kesehatan keuangan mereka. Dengan membuat laporan arus kas secara rutin, UMKM dapat mengidentifikasi tren pemasukan dan pengeluaran, serta mengambil tindakan yang sesuai untuk menjaga likuiditas bisnis. Selain itu, diversifikasi sumber pemasukan juga disarankan untuk mengurangi risiko keuangan. Pendekatan ini memungkinkan UMKM untuk lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan memastikan keberlanjutan usaha mereka (Finflow, 2023).

Tabel 1.1 Total Pemasukan dan Pengeluaran Corak Coffee (2022–2024)

Tahun	Total Pemasukan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Saldo Bersih (Rp)
2022	90.801.000	64.670.000	26.131.000
2023	92.443.000	79.640.000	12.803.000
2024	133.034.000	101.105.000	31.929.000

Selama periode 2022 hingga 2024, Corak Coffee menunjukkan dinamika keuangan yang cukup menarik. Pada tahun 2022, usaha ini mencatat arus kas masuk sebesar Rp 90.801.000 dan arus kas keluar sebesar Rp 64.670.000, menghasilkan saldo bersih sebesar Rp 26.131.000. Tahun ini mencerminkan kondisi usaha yang masih stabil, dimana skala operasional belum terlalu besar dan biaya masih dapat ditekan. Namun, pada tahun 2023, meskipun terjadi sedikit peningkatan pendapatan menjadi Rp 92.443.000, pengeluaran meningkat tajam hingga Rp 79.640.000. Hal ini menyebabkan saldo kas bersih turun drastis menjadi Rp 12.803.000. Kenaikan pengeluaran pada tahun tersebut diperkirakan disebabkan oleh beberapa factor, seperti kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya tenaga kerja, serta perluasan operasional yang belum sepenuhnya memberikan dampak langsung terhadap pendapatan.

Sebaliknya, tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Total pemasukan menolak menjadi Rp 133.034.000, dengan pengeluaran sebesar Rp 101.105.000, sehingga menghasilkan surplus kas tertinggi dalam tiga tahun terakhir, yakni Rp 31.929.000. Lonjakan ini mencerminkan kebersihan strategi usaha, seperti optimalisasi promosi, peningkatan kualitas layanan, serta diverifikasi produk yang menarik lebih banyak pelanggan. Meskipun pengeluaran juga meningkat, namun sebanding dengan pertumbuhan pendapatan, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Corak Coffee sempat mengalami tekanan biaya operasional pada tahun 2023, namun usaha ini berhasil bangkit dan menunjukkan tren pertumbuhan positif di tahun berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam operasional usaha Corak Coffee sebagai salah satu bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kedai kopi di Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan oleh Corak Coffee masih bersifat manual, menggunakan pencatatan berbasis buku dan aplikasi spreadsheet sederhana. Sistem ini hanya mencakup pencatatan transaksi dasar seperti pemasukan harian, pengeluaran operasional, dan stok bahan baku, tanpa adanya integrasi sistematis atau otomatisasi proses akuntansi yang memadai.

Keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi menyebabkan pengelolaan keuangan tidak sepenuhnya efisien dan cenderung berisiko mengalami kesalahan pencatatan serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam dari pemilik dan staf terkait pentingnya sistem akuntansi yang terstruktur dan terdigitalisasi turut menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi proses akuntansi di dalam usaha ini. Ketergantungan pada pencatatan manual juga menyulitkan dalam melakukan analisis kinerja keuangan yang akurat dan tepat waktu, terutama dalam menentukan strategi usaha jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Corak Coffee telah menjalankan fungsi pencatatan keuangan, sistem yang digunakan belum memenuhi standar sistem informasi akuntansi yang efektif. Padahal, penerapan SIA yang tepat dan sesuai dengan kapasitas UMKM dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah pengawasan arus kas, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. SIA juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan

transparansi usaha, yang merupakan syarat utama dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan atau mengembangkan kemitraan bisnis.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, disarankan agar Corak Coffee mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital yang sederhana namun fungsional, sesuai dengan skala dan kebutuhan usahanya. Implementasi SIA dapat dimulai dari penggunaan perangkat lunak akuntansi khusus UMKM yang memiliki fitur dasar seperti pencatatan penjualan, pengeluaran, manajemen persediaan, hingga penyusunan laporan keuangan otomatis. Selain itu, pelatihan kepada pemilik dan karyawan terkait pemahaman dan pengoperasian sistem akuntansi digital juga menjadi hal krusial agar sistem yang diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap kinerja usaha. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM, khususnya melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif. Penerapan SIA bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga merupakan strategi penting dalam membangun fondasi manajerial yang kuat, profesional, dan adaptif terhadap perubahan di era digital. Jika diimplementasikan dengan tepat, SIA berpotensi besar menjadi pendorong pertumbuhan Corak Coffee menuju skala usaha yang lebih besar dan berdaya saing tinggi dalam industri kedai kopi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada usaha kedai kopi Corak Coffee, penulis memberikan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen usaha dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem akuntansi yang diterapkan. Saran ini juga ditujukan kepada pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam pembinaan UMKM, serta bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa.

Pertama, pemilik Corak Coffee disarankan untuk mulai melakukan evaluasi terhadap sistem pencatatan keuangan yang selama ini digunakan, guna mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikannya. Mengingat bahwa sistem yang diterapkan saat ini masih bersifat manual dan belum terintegrasi secara sistematis, maka transformasi ke arah digitalisasi akuntansi menjadi suatu kebutuhan mendesak. Penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana seperti *cloud accounting* berbasis aplikasi (contohnya: Accurate, Jurnal, atau Beecloud) dapat menjadi solusi awal yang sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha yang masih bersifat mikro dan berkembang. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan berdasarkan data yang lebih akurat dan real-time.

Kedua, peningkatan literasi akuntansi dan teknologi informasi bagi pemilik dan staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha menjadi sangat penting. Oleh karena itu, disarankan agar pemilik usaha mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga pelatihan profesional, atau komunitas UMKM. Pelatihan ini sebaiknya mencakup pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi, cara menggunakan aplikasi SIA, serta penerapan analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menetapkan strategi usaha. Dengan demikian, sumber daya manusia dalam usaha dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memaksimalkan fungsi sistem informasi akuntansi secara optimal.

Ketiga, diperlukan adanya dukungan dari pihak eksternal seperti Dinas Koperasi dan UMKM, perguruan tinggi, maupun lembaga keuangan mikro, untuk memberikan pendampingan teknis dan konsultasi berkelanjutan bagi UMKM yang sedang dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi. Kolaborasi antara pelaku usaha dengan pihak akademisi, misalnya melalui program pengabdian kepada masyarakat atau inkubator bisnis, dapat mempercepat proses digitalisasi serta meningkatkan tata kelola usaha yang lebih profesional dan berorientasi jangka panjang.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak unit usaha sejenis di berbagai wilayah, guna memperoleh

generalisasi yang lebih kuat terhadap implementasi SIA pada UMKM di sektor makanan dan minuman. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur dampak penerapan SIA terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan usaha secara lebih objektif dan terukur.

Dengan mempertimbangkan berbagai saran di atas, diharapkan Corak Coffee sebagai salah satu representasi UMKM di Makassar dapat terus berkembang secara berkelanjutan melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang modern, terstruktur, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi ini tidak hanya penting untuk efisiensi operasional, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mewujudkan usaha yang transparan, akuntabel, dan siap bersaing di era ekonomi digital saat ini.

Referensi :

- Afriani, E. D., Purnamasari, F., & Riskiyono, J. (2024). Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(September).
- Ajeng Rossantika Sari, & Hwihanus Hwihanus. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Hisana Fried Chicken Di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 162-174. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.534>
- Amaliyah, F., & Yasmin, A. (2024). *Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM*. 8, 4602-4610.
- Azis, F., Azis, M., Tikollah, M. R., & Arif, A. (2024). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi : Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Makassar*. 1835-1846.
- Cahyaningrum, L., & Fadili, D. A. (2025). *Implementasi Peningkatan Kualitas Mutu Untuk Efisiensi Dan Produktivitas UMKM Yuan Cake*. 10(1), 109-112.
- Cantika, M., Putri, K., Rabbani, A. A., Surbakti, A. B., Adiyanto, M. R., Madura, U. T., & Bangkalan, K. (2024). *Pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar pada umkm*. 2(6).
- Darwin, K., Arizah, A., Fuada, N., & Sulistiyanti, R. (2023). Peningkatan Daya Saing Usaha Kuliner Setelah Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1342. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13543>
- Dewi, A. S., & Budiarmo, A. (2024). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation Dan Price Discount Terhadap Impulse Buying (Studi Pada Karyawan Swasta Konsumen Starbucks Coffee Paragon Mall Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(1), 68-77. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
- Djuri, P. A., Darmawan, I. P. E., & Widayakusuma, A. (2009). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi : Studi Kasus pada Base Coffee Indonesia*.
- Finfloo. (2023). *Pengelolaan Arus Kas yang Efektif untuk UMKM*. Finfloo. <https://finfloo.com/pengelolaan-arus-kas-yang-efektif-untuk-umkm/>
- Kurniawan, K., & Juniarto, A. (2022). Perancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi: Siklus Pengeluaran. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i1.2494>
- Manuji, M. S., Shahadah, I., Palpialy, G. M., Maruapey, I. Z., Marlin, A., Luhulima, D., Pattimura, U., Silale, L., & Umsaad, J. (2024). *Pengabdian Kepada Umkm Dalam Menganalisis Sistem Informasi*. 1(2), 105-110.
- Rahmatina, N. N. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan Pada Pratama Expressindo. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.502>
- Rifai, A. M., Lestari, A., Ahmad, D. N., & ... (2024). Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada Umkm Cv Fajar. *Jurnal Tagalaya ...*, 1(2), 143-148. <https://tagalayapkm.com/index.php/jt-pkm/article/view/21%0Ahttps://tagalayapkm.com/index.php/jt-pkm/article/download/21/21>
- Saputra, M. Y., & Arisman, A. (2020). Analisis sistem informasi akuntansi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Keuangan*, 6(1),

119-128. <https://core.ac.uk/download/pdf/153523699.pdf>

Soraya, A., Leba, D., & Kustiwi, I. A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Shopee. *Akuntansi*, 3(1), 52-59.

Ujang Kusnaedi, & Moh. Tahang. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis - Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291-302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>

Ulmasembun, P. M., Said, O. R., Syamsuddin, Y. R., Rahma, P., & Matdoan, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pengeluaran Pada Usaha Kuliner By Magz. 1(2), 47-51.